

**OPTIMALISASI PERAN EKONOMI KREATIF
MELALUI BUDIDAYA LEBAH MADU
TRIGONA UNTUK MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu
Sungkai Kabupaten Lampung Utara)**

SKRIPSI

**ALFINA AYU RIZKIA
NPM. 1951010263**



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**OPTIMALISASI PERAN EKONOMI KREATIF
MELALUI BUDIDAYA LEBAH MADU
TRIGONA UNTUK MENINGKATKAN
PEMBERDAYAAN EKONOMI
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Masyarakat Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu
Sungkai Kabupaten Lampung Utara)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu
Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**ALFINA AYU RIZKIA
NPM. 1951010263**

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E., M.Si.

Pembimbing II : Zulaikah, M.E.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Peran ekonomi kreatif pada budidaya lebah madu trigona Desa Ibul Jaya merupakan upaya masyarakat untuk berinovasi dengan ide dan gagasan yang mereka miliki dengan memanfaatkan hasil ciptaan Allah swt sebagai peluang lapangan pekerjaan demi meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana optimalisasi peran ekonomi kreatif pada budidaya lebah madu trigona, apa saja faktor pendukung dan penghambat budidaya lebah madu trigona dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam pada budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui optimalisasi peran ekonomi kreatif melalui budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa belum optimalnya peran ekonomi kreatif dalam segi pemanfaatan hasil produk lebah berupa *beepollen* dan propolis sebab hanya memfokuskan pada hasil madu saja. Dari hal tersebut kedepannya pembudidayaan ini dapat mengembangkan produk turunan dari hasil produksi lebah demi kemajuan budidaya. Selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat adanya budidaya lebah madu trigona di Desa Ibul Jaya yaitu cuaca, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, modal dan kualitas lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah mempengaruhi perkembangan dari budidaya lebah madu trigona dalam meningkatkan produktifitas usaha yang berkelanjutan. Kemudian, dalam pandangan Islam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta kehidupan yang baik dan terhormat. Adanya budidaya lebah madu trigona di Desa Ibul Jaya menunjukkan bahwa prinsip yang berkaitan dengan ekonomi Islam diterapkan bagi pekerjaanya karena membantu untuk menambah penghasilan mereka.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, produk lebah trigona, pemberdayaan

ABSTRACT

The role of the creative economy in the cultivation of trigona honey bees in Ibul Jaya Village is an effort by the community to perfect the ideas and ideas they have by utilizing the creations of Allah SWT as employment opportunities to increase community economic empowerment. The formulation of the research problem is how to optimize the role of the creative economy in Trigona honey bee cultivation, what are the supporting and inhibiting factors for Trigona honey bee cultivation and how is the integration of Islamic economics in Trigona honey bee cultivation to increase community economic empowerment in Ibul Jaya village. The purpose of this study is to determine the optimization of the role of the creative economy through Trigona honey bee cultivation to increase community economic empowerment.

This type of research is field research and the nature of this research is descriptive qualitative research. Sources of data used are primary data. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis methods used are data collection, data reduction, data presentation, and find out the conclusions.

Based on the results of the research, it shows that the role of the creative economy is not yet optimal in terms of the utilization of bee products in the form of bee pollen and propolis because it only focuses on honey products. From this in the future this cultivation can develop derivative products from bee production for the advancement of cultivation. In addition, there are supporting and inhibiting factors for the cultivation of trigona honey bees in Ibul Jaya Village, namely weather, facilities and infrastructure, human resources, capital and environmental quality. These factors greatly influence the development of Trigona honey beekeeping in increasing sustainable business productivity. Then, in the view of Islam community economic empowerment is carried out to realize the happiness of the world and the hereafter, as well as a good and honorable life. The existence of trigona honey bee cultivation in Ibul Jaya Village shows that principles related to Islamic economics are applied to workers because it helps to increase their income.

Keywords: Creative economy, trigona bee products, empowerment



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh Saya
yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfina Ayu Rizka

NPM : 1951010263

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Optimalisasi Peran Ekonomi Kreatif Melalui Budidaya Lebah Madu Trigona Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bandar Lampung, Juni 2023

Penyusun,



Alfina Ayu Rizkia

1951010263



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703289

SURAT PERSETUJUAN

**Judul : Optimalisasi Peran Ekonomi Kreatif melalui
Budidaya Lebah Madu Trigona untuk
Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Masyarakat Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu
Sungkai Kabupaten Lampung Utara)**

**Nama : Alfina Ayu Rizkia
NPM : 1951010263
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP.197504242002121001

Pembimbing II

Zulaikah, M.E.
NIP.199104192019032014

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy.
NIP.198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Peran Ekonomi Kreatif melalui Budidaya Lebah Madu Trigona untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masyarakat Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara)”** disusun oleh, **Alfina Ayu Rizkia, NPM : 1951010263** Program Studi **Ekonomi Syariah** telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: Selasa, 4 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : H.Supaijo, S.H., M.H.


(.....)

Sekretaris : Andika Saputra, S.Pd., M.M.


(.....)

Pengujil : Siska Yuli Anita, M.M.


(.....)

Pengujili : Zulaikah, M.E.


(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M, Akt. CA

NIP. 197009262008011008



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْمُوسًا

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalannya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

(Qs.As-Shaff : 4)¹

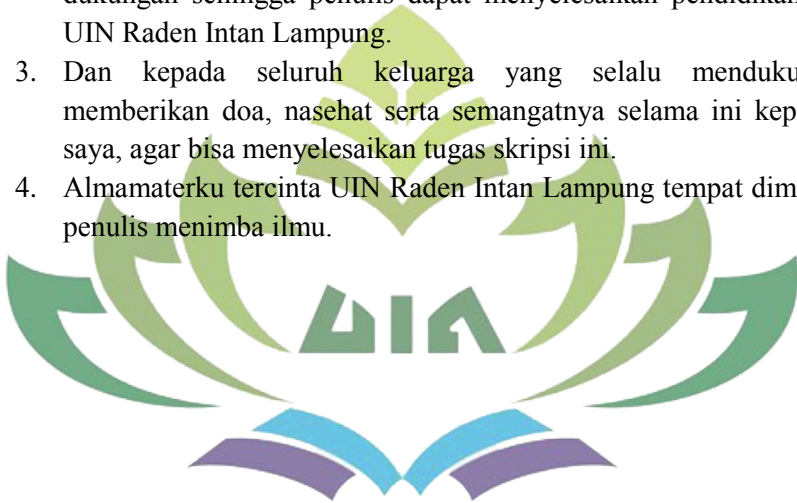


¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Syaamil Qur'an, 2009). h. 1086

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua kandungku Bapak Zainal Hanafi dan Ibu Nurhayati serta orang tua sambungku Bapak Purwanto dan Ibu Titin Kurniati terimakasih atas segala doa, bantuan, semangat dukungan dan cinta kasih yang telah kalian berikan selama ini, baik moral dan material.
2. Nenekku tersayang bernama Ibu Kusniah yang selalu memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Dan kepada seluruh keluarga yang selalu mendukung, memberikan doa, nasehat serta semangatnya selama ini kepada saya, agar bisa menyelesaikan tugas skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat dimana penulis menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Alfina Ayu Rizkia, lahir di Ketapang pada tanggal 3 Mei 2001, Putri bungsu dari Bapak Zainal Hanafi dan Ibu Nurhayati. Dan aku memiliki minat dan bakat dibidang desain grafis.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat Sekolah Dasar di SDN 01 Ketapang tahun 2007 s/d 2013. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 01 Sungkai Selatan tahun 2013 s/d 2016, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Kotabumi tahun 2016 s/d 2019. Lalu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yakni keperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019 jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama menjadi Mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di Komunitas Penerima Beasiswa Bank Indonesia yaitu Generasi Baru Indonesia (GenBI) Provinsi Lampung, Kelompok Studi Ekonomi Islam *Raden Intan Sharia Economic Forum* (KSEI RISEF), Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Nasional (FoSSEI Nasional), serta berkontribusi di berbagai kegiatan kerelawanan.

Bandar Lampung, 10 Juni 2023

Alfina Ayu Rizkia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis di berikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul: **“OPTIMALISASI PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Pada Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara)”**.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan juga memberikan dampak positif untuk semua pembaca pada umumnya.

Dalam perjalanan menyusun skripsi ini, penulis mengalami berbagai dinamika dan kendala yang cukup menyulitkan. Namun, berkat semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa dukungan moril maupun materil dalam proses pengerjaan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., Akt., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni, S.E.,M.E.Sy, selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Madnasir, S.E.,M.S.I selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Zulaikah, M.E selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dari awal proses hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Para Staff Akadenmik dan Kemahasiswaan yang telah membantu dalam pelancaran proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden

- Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepada seluruh Staff Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
 8. Pengelola budidaya lebah madu trigona dan aparaturnya desa Ibul Jaya yang telah memberikan izin serta arahan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
 9. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu, Dijeeh, Iis, Shyfa, Yuli, Adelia, Vina. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
 10. Muhhazen yang telah menjadi pendengar yang baik dan memberikan banyak dukungan semangat. *I'm so lucky to have U!*
 11. Teman-teman Seperjuangan Ekonomi Syariah C angkatan 2019, sahabat-sahabatku di GenBI Provinsi Lampung dan KSEI RISEF yang selalu memberikan dukungan, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memudahkan langkah kaki kita.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan analisis yang peneliti miliki. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Budidaya Lebah Madu Trigona untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.

Bandar Lampung, 10 Juni 2023

Alfina Ayu Rizkia

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan	25
J. Kerangka Pemikiran	26
BAB II LANDASAN TEORI	29
A. Peran Ekonomi Kreatif	29
1. Pengertian Peran Ekonomi Kreatif.....	29
2. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif	33
3. Pokok Permasalahan Ekonomi Kreatif.....	35
4. Ekonomi Kreatif Dalam Islam	36
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	39
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	39
2. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	42
3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	44

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	46
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Kondisi Geografis Desa Ibul Jaya	55
2. Kondisi Demografis Desa Ibul Jaya	56
3. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ibul Jaya	58
4. Sejarah Singkat Budidaya Lebah di Desa Ibul Jaya.....	59
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	59
1. Pengoptimalisasian Peran Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	61
2. Produksi dan Pengembangan Lebah Trigona	65
3. Kendala yang dihadapi Budidaya Lebah Trigona	71
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	75
A. Optimalisasi Peran Ekonomi Kreatif Pada Budidaya Lebah Madu Trigona Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ibul Jaya.....	75
B. Faktor pendukung dan penghambat budidaya lebah madu trigona sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya	86
C. Tinjauan Ekonomi Islam Pada Budidaya Lebah Madu Trigona Sebagai Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ibul Jaya	95
BAB V PENUTUP	103
A. Simpulan.....	103
B. Rekomendasi	104
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persentase Tenaga Kerja Subsektor Ekonomi Kreatif.....	32
Tabel 2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan.....	55
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2022.....	56
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia 2022.....	57
Tabel 5 Mata Pencaharian Pokok Desa Ibul Jaya 2022.....	58
Tabel 6 Daftar Nama Masyarakat yang Berkontribusi.....	60
Tabel 7 Jumlah Kotak yang dititipkan.....	61
Tabel 8 Modal Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona.....	69
Tabel 9 Distribusi Produksi Budidaya Lebah Madu Trigona.....	70
Tabel 10 Persentase Pembagian Hasil Produksi.....	71
Tabel 11 Pendapatan Sebelum Dan Sesudah adanya Budidaya.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 2 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Ibul	59
Gambar 3 Proses Panen Madu	68
Gambar 4 Pematangan Sarang	68
Gambar 5 Kemasan Madu	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal penulisan skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi, dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah “OPTIMALISASI PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Empiris Pada Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara)”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah dalam judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Menurut Winardi optimalisasi merupakan ukuran yang menyebabkan tercapainya suatu tujuan tertentu.¹ Berdasarkan pengertian tersebut yang dimaksud optimalisasi dalam penelitian ini yaitu adanya peran ekonomi kreatif pada masyarakat dalam mencapai hal yang maksimal pada budidaya madu lebah trigona yang mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Ibul Jaya.

2. Ekonomi Kreatif

Secara konseptual ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan

¹ Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014). h. 124

keterampilan manusia.² Dalam ekonomi kreatif terdapat sumber daya utama yang dibutuhkan yaitu berasal dari gagasan, ide, bakat, inovasi dan kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat.

3. **Budidaya**

Budidaya adalah suatu usaha melestarikan tumbuhan atau mengembangkan suatu ternak hewan dalam lingkungan buatan yang dapat menghasilkan suatu manfaat bagi masyarakat yang melakukannya.³ Sejalan dengan penelitian ini, budidaya yang dikembangkan mampu memberikan hasil yang dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

4. **Lebah Madu Trigona**

Madu merupakan cairan alami yang memiliki rasa manis dan dihasilkan oleh koloni lebah yang didapatkan dari sari bunga atau bagian lain dari tanaman.⁴ Trigona adalah nama dari koloni lebah yang tidak memiliki sengat dan penghasil madu, propolis, dan *beepollen*.

5. **Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.⁵

² Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif," *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110.

³ Nova Clara Salsabeilla et al., "Budidaya Tanaman Obat Keluarga Untuk Mengaktualisasi Program Go Green Di SMK Telkom Makassar," *Jurnal Lepa-Lepa Open* 1, no. 3 (2021): 511.

⁴ Lukman, Gusti Hardiyansyah, dan Sarma Siahaan, "Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Spp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah," *Jurnal Hutan Lestari* 8, no. 4 (2020): 792.

⁵ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Teras, 2009). h. 46

6. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari segala aktivitas manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berlandaskan kepada kaidah-kaidah Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

Berdasarkan penegasan judul diatas, penelitian yang dilakukan penulis dimaksudkan untuk menyelidiki dan mengetahui keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana peran ekonomi kreatif dapat diterapkan secara optimal sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya dengan adanya budidaya madu lebah trigona yang dikembangkan oleh masyarakat dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam ekonomi Islam.

B. Latar Belakang

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai suatu konsep ekonomi di era baru yang memanfaatkan informasi dan kreativitas dengan faktor utama mengandalkan ide serta pengetahuan dari sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan sesuatu yang bersifat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui daya kreasi dan daya cipta dari individu tersebut. Pengembangan ekonomi kreatif saat ini tentu saja sebaiknya memanfaatkan inovasi teknologi agar lebih cepat merambah pasar yang lebih luas dan mendorong

⁶ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996). h. 1

⁷ Jaharuddin dan Sutrisno Bambang, *Pengantar ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019). h. 3

masyarakat melek teknologi.⁸ Penggunaan aplikasi yang dapat diunduh dan laman untuk informasi sangat berperan penting dalam mengenalkan produk dan jasa. Inilah peranan pemerintah daerah untuk ikut terus melakukan sosialisasi dan edukasi di tengah masyarakat agar segera menangkap peluang ekonomi kreatif dengan cepat.

Modal utama dari kegiatan ekonomi kreatif adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil guna mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.⁹ Islam menganjurkan umatnya untuk selalu bekerja dan berperilaku produktif. Karena pada dasarnya manusia telah diberikan kelebihan yang paling berharga yaitu akal (Intelektual).¹⁰ Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT yang dijelaskan di dalam Qs. Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (QS. Al Jumuah 62: 10).¹¹

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita apa yang ada di bumi sebagai sumber dari segala sesuatu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Hal tersebut diperuntukkan

⁸ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021). h. 227

⁹ Rensi Mei Nandini, “Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri,” *kebijakan dan manajemen republic* 4, no. 1 (2016): 4.

¹⁰ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Kelima (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015). h. 4

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. h. 554

untuk manusia dalam usahanya memperoleh kekayaan, pemenuhan kebutuhan serta hidup dalam keadaan yang nyaman. Begitu engkau selesai beribadah, bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, demikian seterusnya. Dengan demikian Islam mengajarkan kepada manusia agar selalu berusaha memanfaatkan waktu untuk tetap bekerja dan mengingat Allah SWT.

Menurut al-Ghazali kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kegiatan sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Tuhan. Jika kondisi itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Di sisi lain al-Ghazali menegaskan tiga alasan seseorang melakukan aktivitas ekonomi, yaitu memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan kesejahteraan bagi diri dan keluarga dan membantu orang lain yang sedang membutuhkan.¹² Dalam konteks pemberdayaan masyarakat unsur ketiga mutlak dibutuhkan, karena pemberdayaan tidak mungkin dapat dilakukan tanpa ada kesediaan dan keinginan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam hal ini konsep ekonomi yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan pada kitab *Ihya Ulumuddin* yang ditawarkan oleh Al-Ghazali yaitu konsep produksi. Al-Ghazali menggambarkan aktivitas produksi menurut kepentingan sosial dan menitikberatkan perlunya kerja sama dan koordinasi serta fokus utamanya adalah tentang jenis aktivitas yang sesuai dengan dasar-dasar etos Islam. Karenanya, Islam mengajarkan umatnya untuk mendahulukan kepentingan ekonomi dan akhlak, berkaitan dengan aktivitas produksi, pemeliharaan nilai dan keutamaan yang diajarkan agama. Kesatuan antara ekonomi dan akhlak, akan semakin jelas pada langkah-langkah ekonomi, baik yang berkaitan dengan produksi, konsumsi dan distribusi. Untuk mencapai kemashlahatan setiap manusia mesti memiliki kemerdekaan secara ekonomi.¹³ Setidaknya ada dua hal yang dapat

¹² Abu Hamid Al-Ghazali, *Al-Mustashfa Min al-Ilmi al-Ushul* (Madinah: Universitas Islam Madinah, 1991). h. 102

¹³ Moh. Faizal, "Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang

dilakukan seseorang dalam membangun kemerdekaan ekonomi yaitu berkerja keras dan membangun pemberdayaan. Jika yang pertama lebih terfokus pada potensi yang lebih individual, maka yang kedua lebih mengarah secara sosial. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin lahir tanpa adanya kesadaran sosial setiap masyarakat juga pemerintah setempat. Sejatinya, pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari kesadaran sosial manusia. Semakin tinggi kesadaran sosial yang ada pada manusia, semakin mungkin pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan.

Kreatifitas yang tercermin pada ekonomi kreatif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat memberikan arah pandang bahwa seseorang dapat menciptakan suatu hal yang baru, baik dalam bentuk produk barang atau jasa, seni maupun dalam bentuk pemecahan masalah dari suatu persoalan atau suatu kebaruan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi. Seseorang dikatakan kreatif apabila telah membuktikan sebagai orang yang memang (banyak) menghasilkan karya yang relatif baru.¹⁴ Kemampuan berkreasi dapat dikembangkan melalui pengalaman yang luas terutama pengalaman melihat dan mengamati berbagai hal yang relatif baru baginya. Seperti menciptakan suatu budidaya atau penangkaran lebah disuatu lahan yang luas dan alami.

Penangkaran lebah di Indonesia mulai dirintis dan dipelopori oleh Rijkeuns, seorang warga negara Belanda pada tahun 1841. Peluang usaha budidaya lebah di Indonesia sangatlah besar, karena Indonesia memiliki hutan alam yang sangat luas, sekitar 133 juta hektar dengan beraneka ragam jenis tanaman yang berbunga secara bergantian sepanjang tahun.¹⁵ Apabila hutan tersebut dimanfaatkan dengan intensif

Ekonomi Islam,” *Islamic Banking* 1, no. 1 (2015): 50–53.

¹⁴ Umi Alifah, “Pengaruh Kreativitas Pengrajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” 3, no. 2 (2021): 6.

¹⁵ Andri Setiawan, Rudianda Sulaeman, dan Tuti Arlita, “Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu,” *Jom Faperta* 3, no. 1 (2016): 1.

maka Indonesia dapat menjadi salah satu negara pemasok madu cukup besar. Pemeliharaan lebah madu juga tidak hanya menguntungkan secara ekonomis, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja, sekaligus menunjang produktivitas perkebunan dan hortikultura.

Lebah biasanya membuat sarang di bukit-bukit, pohon-pohon dan tempat yang dibuat manusia sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam surah An-Nahl ayat 68:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya: *"Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah: "Buatlah sarang di gunung, di pohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia."*¹⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa lebah bisa ditenakkan sebagaimana dalam ayat itu menyatakan bahwa Lebah tidak akan merugikan manusia, ia akan memberikan manfaat yang besar bagi manusia untuk meningkatnya produksi pertanian karena lebah membantu proses penyerbukan pada bunga, meskipun ia memakan buah-buahan yang ditanam oleh manusia. Ini merupakan petunjuk atau bimbingan kepada lebah untuk dibuat sarangnya dipohon-pohon dan ditempat-tempat yang telah dibuat manusia itu sendiri, kemudian manusia berfikirilah dengan ide-ide kreatif untuk bisa dimanfaatkan hasil ciptaan Allah swt sebagai peluang lapangan pekerjaan untuk peningkatan ekonomi. Madu yang keluar dari sarang lebah juga merupakan obat yang memiliki segudang khasiat yang mana dapat mengatasi berbagai penyakit didalam bidang kesehatan.

Khasiat yang diterima manusia apabila mengkonsumsi madu sangatlah banyak, apalagi didasarkan dengan beberapa jenis lebah yang tersedia dan dapat menghasilkan beberapa produk. Adapun jenis lebah yang cukup potensial untuk dibudidayakan yaitu lebah trigona. Lebah Trigona merupakan lebah yang masuk dalam spesies

¹⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 755

Heterotrigona Itama yang tidak memiliki sengat (*Stingless bee*), tidak ganas, hidup berkoloni, penghasil madu, mudah beradaptasi, tidak mudah kabur dan tidak membutuhkan area budidaya yang luas. Madu lebah trigona diyakini memiliki prospek usaha yang baik dengan pangsa pasar yang luas karena lebah ini tidak hanya menghasilkan madu, tetapi juga propolis dan *bee pollen*. *Beepolen* dapat dimanfaatkan sebagai suplemen makanan yang berasal dari ekstrak alami yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan serta nilai ekonomi cukup tinggi¹⁷. Oleh sebab itu, pengembangan budidaya yang semakin besar dan teknik pemanenan madu yang efektif memicu tingginya keuntungan yang didapat bagi para petani madu lebah trigona¹⁸.

Desa Ibul Jaya merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara, di desa ini terdapat peternak yang membudidayakan lebah madu trigona. Masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Budidaya lebah madu trigona yang ada di desa Ibul Jaya merupakan inovasi baru yang digiatkan oleh beberapa penduduk desa guna meningkatkan perekonomian semasa pandemi dan upaya tersebut justru memberikan kesempatan kepada masyarakat desa lainnya untuk meningkatkan perekonomian. Di dukung dengan Desa Ibul Jaya yang masih dibidang rimbon akan pepohonan dan disamping itu hutannya masih terjaga, desa tersebut masih terdapat juga perkebunan sawit, jeruk, singkong dan karet sehingga lokasi tersebut sangat cocok untuk dijadikan tempat pembudidayaan madu lebah trigona. Usaha lebah madu trigona bertujuan untuk menambah pendapatan dan akan membuka peluang kerja bagi masyarakat. Terdapat pembudidayaan lebah madu trigona di Desa Ibul Jaya dengan

¹⁷ Nastiti Winahyu, Fajar Amirudin, dan Imazunita Nur Azizah, "Analisis Pemasaran Lebah Madu Klanceng (*Trigona* sp.) di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Agri Best* 5, no. 1 (2021): 26.

¹⁸ Ni Made Wirastika Sari et al., "Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu Di KPHL Rinjani Barat Nusa Tenggara Barat," *Jurnal AgriHumanis* 1, no. 2 (2020): 135–44.

sistem pengelolaan yang berbeda yaitu dikelola secara pribadi dan dikelola bersama dengan tenaga kerja ataupun beberapa masyarakat yang menitipkan kotak sarang lebah untuk diberikan perawatan. Ini berarti masih sedikit atau belum banyak yang masyarakat di desa Ibul Jaya yang melakukan usaha budidaya lebah trigona.¹⁹

Menurut pemaparan bapak Andri Setiawan selaku pengelola usaha budidaya lebah madu trigona di Desa Ibul Jaya berdasarkan wawancara awal adanya usaha ini termotivasi dari sulitnya memanen madu di hutan dan hal tersebut memiliki resiko yang tinggi, kemudian muncul ide untuk mengembangkan jenis lebah trigona yang tidak memiliki sengat dan memiliki nilai jual yang relative tinggi. Sekarang usaha tersebut sudah berkembang selama 2 tahun yang dirintis pada tahun 2021-sekarang yang semula dari 25 kotak sarang lebah saat ini mencapai 150 kotak yang dijalankan secara pribadi dengan beberapa rekan beliau. Produksi yang dihasilkan dari setiap kotak lebah trigona yaitu 1 liter madu dan diperjualbelikan dengan harga Rp.1.000 per 1 ml. Pengambilan madu trigona dari sarangnya sebulan sekali bahkan ada dua bulan sekali tergantung permintaan konsumen. Dalam satu sarang madu yang didapatkan itu tergantung pada musimnya terutama pada musim bunga dengan harga 1 liter Rp.1.000.000 bahkan ada dalam beberapa ukuran kemasan. Dalam upaya pendistribusian dan pemasarannya sudah sampai ke Bandar Lampung, pada umumnya dikonsumsi untuk obat asam lambung dan diabetes. Kondisi pemilik budidaya lebah madu trigona sebelum memulai bisnisnya merupakan seorang pekerja yang tidak tetap yang berpenghasilan cukup. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga yang berupa kerja sampingan tanpa mengganggu pekerjaan sebelumnya serta madu yang dihasilkan dapat dikonsumsi untuk kesehatan keluarga. Namun jika dilihat dari berhasilnya bisnis tersebut

¹⁹ Andri Setiawan, "Perkembangan Budidaya Lebah Madu Trigona di Desa Ibul Jaya", *Wawancara*, Desember 13, 2022.

pemilik budidaya lebah trigona saat sekarang ini sudah hampir maksimal dikarenakan produksi yang dihasilkan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dalam menjalankan budidaya tersebut pemilik menggunakan tenaga kerja tetap sebanyak 3 orang sedangkan pada saat mencari sarang madu trigona pengelola menggunakan tenaga kerja lain secara bergantian. Ketika mendapatkan sarang madu trigona pembudidaya membeli sarang trigona dengan harga Rp. 500.000, dan mereka juga membuat tanaman-tanaman bunga sebagai makanan lebah trigona di area lahan sendiri.²⁰

Usaha budidaya dianggap berhasil jika memiliki keuntungan dan proporsi penerimaan lebih besar dari biaya budidaya serta dapat mewujudkan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam pembudidayaan tersebut.²¹ Permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu hasil pada pembudidayaan masih berfokus pada madu saja tidak dengan produk yang dihasilkan oleh lebah trigona lainnya seperti propolis, *beepolen*. Propolis merupakan bahan yang saat ini banyak dicari orang karena multikhasiat antara lain sebagai antivirus, antimikroba, antioksidan, antikanker, dan sebagainya. Propolis yang berasal dari lebah Trigona memiliki daya hambat terhadap bakteri 1,5–2 kali lebih tinggi dibandingkan lebah Apis. Potensi Trigona sebagai penghasil propolis perlu dimanfaatkan melalui teknologi budidaya. Pemanfaatan potensi Trigona masih minim akibat keterbatasan informasi teknologi budidaya terutama dalam hal perbanyakan koloni. Saat ini pembudidaya Trigona masih menggunakan teknologi tradisional dengan cara menebang pohon untuk mengambil sarang Trigona dan memindahkannya ke dalam sarang yang baru.

²⁰ Andri Setiawan, “Perkembangan Budidaya Lebah Madu Trigona di Desa Ibul Jaya”, *Wawancara*, Desember 13, 2022.

²¹ Ni Putu Arin Pratiwi, Bahari Abdullah, dan Muhammad Arief Dirgantoro, “Analisis Produktivitas, Keuntungan, Dan Efisiensi Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu Trigona Sp. Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan,” *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)* 5, no. 3 (2020): 1–6.

Dari adanya beberapa produk yang dihasilkan lebah trigona seharusnya mampu menciptakan produk turunan selain madu. Sejauh ini pengelola merasa berjalan sendiri dalam mengembangkan budidaya lebah madu. Pengetahuan praktis budidaya diperoleh dari hasil *sharing* dengan sesama pengelola lainnya baik antar kabupaten ataupun provinsi. Dalam usaha budidaya lebah madu trigona ini pun belum melakukan pencatatan keuangan dan transaksi yang telah terjadi disebabkan oleh kesulitan dalam membuat dan memahami pencatatan keuangan sehingga pembudidaya belum mampu dalam menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang diberlakukan. Kurangnya pemahaman dari pembudidaya menjadikan ia tidak mengetahui betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Padahal dengan pembukuan pembudidaya bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha budidaya yang sedang dijalankan. Hal ini seharusnya perlu diperhatikan dalam sebuah usaha karena akan menjadi suatu faktor keberhasilan budidaya lebah madu trigona dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan budidaya.

Terbatasnya pengetahuan dan pemahaman tentang budidaya lebah Trigona dan pengelolaan panen madu merupakan faktor yang dapat menurunkan produktivitas usaha budidaya lebah itu. Madu sesungguhnya mampu menjadi komoditi unggulan dari desa Ibul Jaya, namun bila pengetahuan serta pemahaman pembudidaya masih rendah, tentu saja dapat menjadi halangan bagi kemajuan produktivitas dan kualitas dari madu yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang dilakukan Adi Firmansyah dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Madu Sari Alam Di Desa Tanah Datar, Muara Badak, Kutai Kartanegara” menjelaskan bahwa program pemberdayaan berbasis inovasi madu sari alam ternyata telah memberikan manfaat, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak ekonomi dapat dilihat dari peningkatan pendapatan kelompok berasal dari hasil penjualan madu, baik secara *online* maupun *offline*. Dampak sosial terlihat dari penguatan

kapasitas kelembagaan kelompok dan kontribusi dalam pengurangan kemiskinan. Dampak lingkungan yang dapat dilihat dari penanaman tumbuh-tumbuhan yang digunakan sebagai pakan lebah memiliki manfaat yang mampu mengurangi emisi pada udara. Sedangkan inovasi yang dilakukan yaitu kelompok sudah menggunakan alat panen madu yang sudah tersertifikasi paten sederhana dari DJKI Kemenkumham, serta kelompok juga berhasil merangkai instalasi untuk mengurangi kadar air pada madu.²² Berdasarkan penelitian tersebut pola pikir kreatif yang dimiliki oleh masyarakat ini, sebagai potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat. Begitu juga halnya dengan budidaya lebah madu trigona yang ada di desa Ibul Jaya diharapkan mampu memberikan peningkatan bagi pemberdayaann ekonomi masyarakat dengan membangun dan menciptakan kondisi ekonomi yang berdasarkan ide, pengamatan, peniruan dan modifikasi suatu produk sehingga menjadi sesuatu yang terbaru.²³

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan yang berjudul "OPTIMALISASI PERAN EKONOMI KREATIF MELALUI BUDIDAYA LEBAH MADU TRIGONA UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara) dan penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran ekonomi kreatif yang diterapkan secara optimal untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara melalui

²² Adi Firmansyah, Naomi Shinta Pasila, dan Husnawati Djabbar, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Madu Sari Alam Di Desa Tanah Datar, Muara Badak, Kutai Kartanegara," *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan* 7, no. 1 (2022): 121–130.

²³ Zulaikah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Olahan Pepaya dan Pisang di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung," *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 36.

budidaya lebah madu trigona.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang ada dilatar belakang, beberapa poin yang akan menjadi pembahasan utama disesuaikan dengan teori dan masalah yang telah termuat dalam judul penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian ini adalah optimalisasi peran ekonomi kreatif melalui budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang memiliki budidaya lebah madu trigona di Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana optimalisasi peran ekonomi kreatif pada budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya?
3. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam pada budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui optimalisasi peran ekonomi kreatif melalui budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam pada budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.
- b. Sebagai bahan pengkaji dalam bidang ekonomi kreatif, khususnya mengenai pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya lebah madu trigona yang telah diimplementasikan.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, khususnya dalam bidang ekonomi masyarakat dan budidaya SDA yang tersedia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembudidaya dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar desa sehingga kedepannya madu dari lebah trigona menjadi produk unggulan desa yang memberikan dampak bagi perekonomian.
- b. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- c. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai ekonomi syariah, peran ekonomi kreatif, budidaya madu lebah trigona, kebijakan *stakeholders* terkait di bidang ekonomi Syariah dan kontribusinya dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

- d. Menjadi salah satu rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui hal apa saja yang telah diteliti terdahulu dan yang belum diteliti. Adapun beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adi Firmansyah, Naomi Shinta Pasila dan Husnawati Djabbar tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Madu Sari Alam Di Desa Tanah Datar, Muara Badak, Kutai Kartanegara” menjelaskan bahwa program pemberdayaan berbasis inovasi madu sari alam ternyata telah memberikan manfaat, baik dari aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.²⁴ Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif (deskriptif). Adapun kesamaan penelitian yang ditulis yaitu sama-sama membahas tentang budidaya lebah madu dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
2. Penelitian dengan judul “Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona* Sp) untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah” yang dilakukan oleh Lukman dkk pada tahun 2020 hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dari kelompok tani hutan madu kelulut Galang nilai ekonomi mengalami peningkatan pendapatan yang berbeda-beda dari hasil sampingan untuk penjualan madu kelulut. Produktivitas lebah madu dipengaruhi oleh besarnya sarang dalam satu koloni lebah, faktor cuaca dan sumber makanan. Penelitian ini

²⁴ Firmansyah, Pasila, dan Djabbar, h. 129

menggunakan metode analisis deskriptif.²⁵ Adapun kesamaan penelitian yang ditulis yaitu sama-sama membahas tentang budidaya lebah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian Lukman dkk berfokus pada peningkatan ekonomi sebagai pendapatan tambahan dan pada penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran ekonomi kreatif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Retiwiranti tahun 2018 dengan judul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)” disimpulkan bahwa ditinjau melalui perspektif ekonomi Islam terdapat beberapa petani kencur yang sesuai dengan nilai-nilai dasar ekonomi Islam dalam kegiatannya seperti keadilan kekhalifahan (tanggungjawab). Penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan kemudian dianalisis secara deskriptif.²⁶ Adapun kesamaan penelitian yang ditulis yaitu sama-sama membahas tentang peran ekonomi kreatif pada suatu budidaya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian Retiwiranti objek yang diteliti budidaya Tanaman Biofarmaka dan pada penelitian ini objek yang diteliti budidaya lebah madu trigona.

²⁵ Lukman, Hardiyansyah, dan Siahaan, “Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (Trigona Spp) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.”-800

²⁶ Reti Winarti, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)” (UIN Raden Intan Lampung, 2018). Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. h. 104

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamillah tahun 2017 dengan judul “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 04 RW 20 Kel. Kedaung Kec. Pamulang Tangerang Selatan” hasil penelitian menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan keterampilan pada masyarakat atau orang-orang yang berasal dari daerah yang sama sebagai sasaran utama sehingga terjadi peningkatan ekonomi. Dengan adanya pengusaha pembuatan tempe masyarakat menjadi terberdayakan. Pengusaha pembuatan tempe berperan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya para pengrajin tempe dengan memberikan ilmu serta keterampilan dalam pembuatan tempe. Proses pemberdayaan ini memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat khususnya bagi para pegawai atau pengrajin tempe. Para pengrajin yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan mengalami peningkatan kesejahteraan.²⁷ Adapun kesamaan penelitian yang ditulis yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat pada suatu usaha ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitian Jamillah objek yang diteliti usaha pembuatan tempe dan pada penelitian ini objek yang diteliti budidaya lebah madu trigona.
5. Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Wonosalam Kab. Jombang” yang dilakukan oleh Herini Siti Aisyah dkk pada tahun 2020²⁸ disimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan telah dapat meningkatkan skill kelompok tani untuk dapat budi daya lebah madu klanceng sehingga mampu menambah pendapatan petani

²⁷ Jamillah, “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 04 RW 20 Kel. Kedaung Kec. Pamulang Tangerang Selatan. Skripsi Fakultas Da“wah dan Ilmu Komunikasi” (UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2017). Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur“an dan Terjemahnya*. h. 59

²⁸ Herini Siti Aisyah, “Pemberdayaan Kelompok Tani Wonosalam Kab. Jombang.” *Jurnal Masyarakat Merdeka* 3, no. 2 (2020): 15–20.

karena berhasil meningkatkan produktivitas yang dapat dilakukan sebagai sampingan tanpa menguras tenaga dan waktu. Keberhasilan budi daya lebah akan lebih berhasil apabila dapat dijadikan sebagai salah satu Icon pariwisata di Wonosalam. Adapun kesamaan penelitian yang ditulis yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat pada suatu usaha pembudidayaan lebah madu trigona. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih membahas terkait implementasi dari adanya budidaya lebah madu klanceng, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait optimalisasi daya peran ekonomi kreatif.

6. Syariefur Rakhmat dkk tahun 2021 dengan judul “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Budidaya Lebah Trigona menyatakan bahwa sistem kemitraan ternak lebah trigona (klanceng)”²⁹ terbukti telah memberikan keuntungan dan mampu meningkatkan pendapatan kepada mitrannya. Dengan sistem kemitraan ini pengelola lebah trigona tidak mengalami kesulitan dalam mencari koloni lebah dan penjualan hasil panennya. Adapun kesamaan penelitian yang ditulis yaitu sama-sama membahas tentang budidaya lebah trigona. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian Syariefur Rakhmat dkk berfokus pada peningkatan pendapatan dengan sistem kemitraan dan pada penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran ekonomi kreatif untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
7. Nirma Hafizah dan Ahmad Yunani tahun 2022 dengan judul “Analisis Ekonomi Budidaya Madu Kelulut (*Trigona Itama*) di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HST)”³⁰ hasil penelitian

²⁹ Adrianna Syariefur Rakhmat, “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Budidaya Lebah Trigona menyatakan bahwa sistem kemitraan ternak lebah trigona (klanceng),” *Jurnal Ikrath Abdimas* 3, no. 4 (2021): 230–35.

³⁰ Nirma Hafizah dan Ahmad Yunani, “Analisis Ekonomi

menunjukkan bahwa usaha budidaya madu kelulut yang dikelola masyarakat setempat dapat dijalankan dan layak dikelola. Strategi pengembangan pada analisis SWOT usaha ini harus mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang bermunculan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan lokasi di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HST). Adapun kesamaan penelitian yang ditulis yaitu sama-sama membahas tentang budidaya lebah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus studi, jenis penelitian dan tempat penelitian yaitu penelitian Nirma Hafizah dan Ahmad Yunani berfokus pada kelayakan adanya budidaya madu di Desa Layuh dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ibul Jaya dengan menggunakan jenis penelitian lapangan.

8. Fitriana dengan judul skripsi Kreatifitas budidaya lebah linot dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga. Dari hasil penelitiannya yaitu tahapan-tahapan dalam budidaya lebah linot yaitu 1). Pengambilan sarang lebah linot 2). Penanaman bunga sebagai makanan lebah. Pengambilan sarang lebah linot dilakukan dengan mencari ke hutan kemudian lebah linot diletakkan sekalian dengan kotak penyimpan madu di area lahan.³¹ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang ekonomi kreatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang Kreatifitas budidaya lebah linot dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

Budidaya Madu Kelulut (*Trigona Itama*) di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HST),” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 5, no. 1 (2022): 113–24.

³¹ Fitriana, “Kreatifitas Budidaya Lebah Linot Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017).

Dari tinjauan pustaka yang dipaparkan diatas, penelitian ini membahas tentang optimalisasi peran ekonomi kreatif dari adanya budidaya lebah madu trigona yang berada di desa Ibul Jaya sebagaimana mestinya dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dengan membukanya lapangan pekerjaan, memberikan peluang bagi masyarakat Desa Ibul Jaya yang ingin berbisnis madu. Selain dengan meningkatkan ekonomi masyarakat pembudidayaan ini juga membuka wawasan baru bagi masyarakat tentang dunia perlebah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian secara langsung atau disebut dengan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan pada masyarakat secara langsung demi menemukan fakta-fakta yang ada pada masyarakat dan menguraikannya secara menyeluruh sesuai persoalan yang akan dibahas.³²

Adapun yang menjadi pertimbangan penulis menggunakan metode kualitatif yaitu data yang disajikan dalam penelitian ini diantaranya diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen dan fakta dari budidaya lebah madu trigona yang berada di Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan, perilaku masyarakat serta kegiatan-kegiatan tertentu

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017). h. 127

secara terperinci. Adapun yang di maksud dari deskriptif adalah suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.³³

Dalam penelitian ini, pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana peran ekonomi kreatif diterapkan secara optimal dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama pada budidaya lebah madu trigona di Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah pemilik, pengelola dan masyarakat lainnya yang berpartisipasi dalam budidaya lebah madu trigona di Desa Ibul Jaya Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara.

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.³⁵ *Total sampling* merupakan pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu 2 orang pengelola, 1 orang administrasi, 1 orang

³³ *Ibid.* h. 11

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2016). h.148

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rnika Cipta, 2010). h. 81

yang merawat kotak lebah dan 1 yang menitipkan kotak pada pembudidayaan.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data-data tersebut diperoleh yang berkaitan dengan kata-kata dan tindakan.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut sumber data pada penelitian ini adalah pemilik budidaya madu lebah trigona dan lapisan masyarakat yang terlibat baik yang berkerja pada tempat tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer yang merupakan data-data pokok yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan terjun lapang. Responden pada penelitian ini merupakan pemilik budidaya lebah madu trigona, aparatur desa serta masyarakat lainnya yang berpartisipasi pada budidaya lebah madu trigona di desa Ibul Jaya.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang sesuai dan diperlukan oleh peneliti, maka penulis menggunakan metode triangulasi. Dalam penelitian ini, untuk menguji validasi data penulis akan menggunakan triangulasi sumber yang merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang sudah diperoleh dari sumber yang berbeda.³⁷ Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara terkait apa yang dikatakan umum dengan yang dikatan pribadi. Dalam penelitian ini, gambaran teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara peneliti datang

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 157

³⁷ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016). h. 198

langsung, melihat dan merasakan fenomena yang terjadi pada objek penelitian secara sistematis.³⁸ Dalam penelitian ini penulis melakukan metode observasi tak berstruktur yang artinya peneliti hanya membuat pedoman secara garis besar tentang observasi yang akan dilakukan, hal tersebut karena dalam penelitian kualitatif akan terjadi banyak hal yang tidak diduga sebelumnya. Dengan demikian peneliti menjadi lebih fleksibel ketika berada di lapangan penelitian dalam mengamati secara langsung objek yang diteliti dan memperoleh informasi yang diperlukan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan dan peneliti akan melakukan wawancara dengan pengelola budidaya lebah madu trigona serta masyarakat lainnya yang berpartisipasi pada budidaya lebah madu trigona di desa Ibul Jaya.³⁹

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen atau rapat, catatan harian, surat kabar dan sebagainya. Metode penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian.

³⁸ Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. h. 181

³⁹ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 57.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada tahap sebagai berikut:⁴⁰

a. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai referensi seperti jurnal, buku, dan data lainnya mengenai pembahasan dalam penelitian ini yaitu optimalisasi peran ekonomi kreatif pada masyarakat melalui budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data. Dimana setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya diperiksa kelayakan data dengan memilih apa yang benar-benar dibutuhkan untuk penelitian ini. Dengan kata lain, proses ini digunakan untuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak penting, serta mengatur data sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan peran ekonomi kreatif.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah dikelola oleh

⁴⁰ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

peneliti. Dari hasil pengelolaan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir penelitian. Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, terlebih dahulu penulis uraikan sistematika penelitian yang terdiri dari.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori ekonomi kreatif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat baik secara umum maupun dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai deskripsi objek penelitian diantaranya adalah gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian yang meliputi optimalisasi peran ekonomi kreatif pada budidaya lebah madu trigona, faktor-faktor pendukung budidaya lebah madu trigona dan tinjauan ekonomi Islam pada budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ibul Jaya.

BAB V PENUTUP

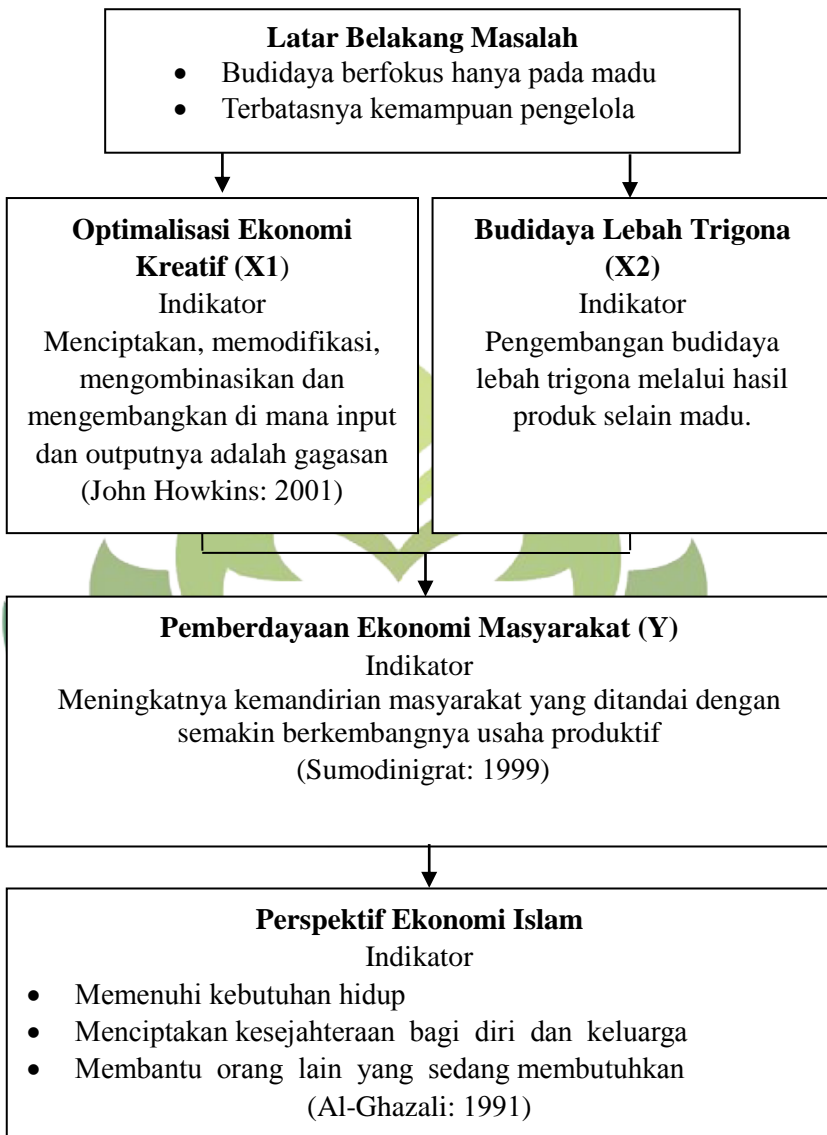
Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian mengenai optimalisasi peran ekonomi kreatif pada budidaya lebah madu trigona untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Ibul Jaya dan rekomendasi yang diberikan penulis.

J. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi gambaran pola hubungan antar variabel yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Berdasarkan permasalahan yang penulis angkat, adapun kerangka pemikiran yang disajikan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengoptimalisasian peran ekonomi kreatif pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya bagi pembudidaya untuk terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi agar dapat menjadi strategi yang integratif serta memberikan peningkatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Ibul Jaya. Dalam hal ini, pemenuhan kebutuhan dan taraf hidup masyarakat bukan hanya dalam segi peningkatan perekonomian, namun dapat mencapai *falah* dan kehidupan yang baik.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Ekonomi Kreatif

1. Pengertian Peran Ekonomi Kreatif

Peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) yang dimiliki seorang atau lembaga. Peran dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah untuk memberikan arah pada proses sosialisasi, pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan. Peranan juga dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat, serta dapat menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Konsep ekonomi kreatif mulai ramai diperbincangkan sejak John Howkins, menulis buku dengan judul "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*." Beliau mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi di mana input dan outputnya adalah gagasan. Dalam arti esensi dari kreativitas adalah gagasan. Dengan demikian dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang relatif tinggi.⁴¹

Berdasarkan definisi di atas dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas.⁴² Merespon transformasi perekonomian tersebut, Pemerintah Indonesia secara resmi meluncurkan Program

⁴¹ John Howkins, *Creative Economy: How People Make Money from Ideas* (London: Pinguin Global, 2001). h. 10

⁴² Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif." h. 90

Ekonomi Kreatif (Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif) yang wajib dilaksanakan oleh beberapa kementerian atau lembaga dan seluruh pemerintahan daerah (provinsi dan kabupaten/kota). Presiden juga mencanangkan Tahun 2009 sebagai Tahun Indonesia Kreatif. Oleh karena itu, nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain sebagai berikut.⁴³

a. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik dan dapat diterima oleh banyak kalangan. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuannya, akan mampu menciptakan atau menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

b. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi merupakan suatu transformasi idea atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk atau pun proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

c. Penemuan (*Invention*)

Konsep penemuan menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya original yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diketahui sebelumnya suatu lingkungan masyarakat tersebut.

⁴³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Nulisbuku, 2010). h. 10

Ekonomi Kreatif memerlukan faktor kreatifitas sebagai instrumen utama. Dan kreatifitas harus dibangun melalui sebuah konsep yang memberikan ruang bagi tumbuhnya komunitas kreatif. Bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreatifitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi.

Saat ini bisa dikatakan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang tinggi tercermin dari kompetensi individu- individu dalam menciptakan inovasi. Hasil kreasi dari generasi muda sering kali sangat kreatif, sehingga menjadi potensi tersendiri bagi industri dan bisnis yang menguntungkan. Kondisi ini mengharuskan pelaku pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan suasana kondusif agar memotivasi generasi muda dalam memulai bisnis dan memberi akses- akses finansial yang berpihak pada generasi muda.⁴⁴

Menyimak besarnya penyerapan sumberdaya manusia (SDM) yang mengalami peningkatan berdasarkan hasil Sakernas tahun 2018-2021, jumlah tenaga kerja ekonomi kreatif cenderung mengalami peningkatan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,29 persen per tahun. Tenaga kerja ekonomi kreatif pada tahun 2018 tercatat sebanyak 18,76 juta orang cenderung naik hingga mencapai 21,90 juta orang pada tahun 2021. Persentase tenaga kerja ekonomi kreatif menurut subsektor dapat dilihat pada Tabel 1 Pada tahun 2021, urutan sub-sektor ekonomi kreatif berdasarkan persentase terbesar adalah subsektor Kuliner (56,86 persen), subsektor Fesyen (19,45 persen), dan subsektor Kriya (18,12 persen). Dari ketiga subsektor ekonomi kreatif tersebut, subsektor Ku- liner merupakan subsektor dengan tenaga kerja terbanyak. Pada tahun 2021,

⁴⁴ Fitriya dan Dea Handayani, "Analisis peran ekonomi kreatif dalam memajukan usaha madu rumahan di kampung madu pangandaran," *Jurnal TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 2, no. 5 (2022): 171-76.

subsektor Kuliner mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 12,45 juta orang. Subsektor Fesyen dan Kriya mampu menyerap masing-masing sebesar 4,26 juta orang dan 3,97 juta orang. Pola yang sama terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, dimana proporsi terbesar terdapat pada subsektor Kuliner, Fesyen, dan Kriya. Sementara subsektor Desain mempunyai persentase paling kecil sekitar 0,15 persen.⁴⁵

Tabel 1
Persentase Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif Menurut
Subsektor Ekonomi Kreatif, 2018-2021

No	Subsektor	2018	2019	2020	2021
1	Arsitektur	0,31	0,30	0,30	0,27
2	Desain	0,15	0,16	0,15	0,15
3	Film, Animasi & Video	0,22	0,22	0,34	0,31
4	Fotografi	0,39	0,38	0,43	0,40
5	Kriya	21,67	20,94	19,10	18,12
6	Kuliner	49,06	49,54	55,03	56,86
7	Music	0,33	0,33	0,35	0,33
8	Fesyen	22,95	22,92	19,83	19,45
9	Aplikasi & game developer	0,24	0,24	0,67	0,60
10	Penerbitan	2,71	2,92	2,14	1,94
11	Periklanan	0,24	0,24	0,19	0,21
12	Televisi dan radio	0,42	0,42	0,42	0,38
13	Seni pertunjukan	1,05	1,12	0,80	0,75
14	Seni rupa	0,27	0,27	0,25	0,24
Total		100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas 2018-2021

Dan ekonomi model ini merupakan fondasi ekonomi yang dibangun berdasarkan sinergisitas antara talenta SDM dan keunggulan alam, yang ditandai dengan

⁴⁵ Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, *Statistik Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021* (Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2022). h. 108

pertumbuhan cepat, penambahan nilai yang tinggi, serta perspektif sosial yang positif.

2. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan ekonomi di era baru yang mengutamakan kreativitas setiap pelaku pengusahanya. Terdapat beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif agar tetap berkembang, sebagai berikut: Produksi, pasar dan pemasaran, manajemen dan keuangan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, kemitraan usaha, lingkungan.⁴⁶

a. Produksi

Dalam teori konvensional, produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk.

Dalam teori Islam, usaha produksi diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau diharamkan syariat. Sebagai seorang muslim, berproduksi sama artinya dengan mengualisasikan salah satu ilmu Allah yang diberikan kepada manusia. Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan.⁴⁷

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual suatu barang. Para ekonom mendefinisikan pasar sebagai sekumpulan pembeli dan penjual yang

⁴⁶ Siti Nur Azizah dan Muhfiatun, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Local Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Sambisari Yogyakarta)," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 2 (2017): 67–68.

⁴⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 66

bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Sedangkan pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.⁴⁸

c. Kebijakan pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterikatan dalam substansi, maupun keterikatan administrasi. Hal ini disebabkan karena pengembangan industri kreatif bukan hanya pembangunan industri tetapi juga meliputi pengembangan teknologi, politik, sosial dan budaya.

d. Kondisi Ekonomi

Pembangunan daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis, maka diperlukan beberapa ketentuan sebagai dasar berpijak dan landasan bagi kerangka pembangunan ekonomi daerah.

e. Lingkungan

Bentuk usaha didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Agar terus tumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Tanggung jawab perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan dalam lingkungan sekitar meliputi penanggulangan polusi udara dan tanah, serta penghijauan.

⁴⁸ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). h. 66

f. Kemitraan usaha

Kemitraan didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

Adapun indikator-indikator dari kreatifitas sebagai berikut:

- a. Menciptakan adalah proses membuat sesuatu dari tidak ada menjadi ada atau kemampuan membuat suatu produk baru.
- b. Memodifikasi adalah mencari cara-cara membentuk fungsi-fungsi baru atau merubah bentuk sebuah barang atau produk dari yang kurang menarik menjadi lebih menarik tanpa menghilangkan fungsi aslinya, serta menampilkan bentuk yang lebih bagus dari aslinya.
- c. Mengombinasikan adalah mengombinasikan dua hal atau lebih yang sebelumnya tidak saling berhubungan.

Mengembangkan adalah suatu kemampuan dalam mengolah suatu produk yang sudah ada menjadi nilai jual yang tinggi.

3. Pokok Permasalahan Ekonomi Kreatif

Adapun beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam ekonomi kreatif diantaranya sebagai berikut.

- a. Kuantitas dan Kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam ekonomi kreatif, yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan, lembaga pendidikan dan pelatihan, serta kurikulum pendidikan yang mendukung penciptaan kreatifitas.
- b. Iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha di ekonomi kreatif, yang meliputi sistem administrasi negara, kebijakan dan peraturan, serta infrakstruktur yang diharapkan dapat dibuat kondusif

- bagi perkembangan ekonomi kreatif.
- c. Penghargaan/apresiasi terhadap insan kreatif indonesia dan karya kreatif yang dihasilkan, berperan untuk menumbuhkan rangsangan berkarya bagi insan kreatif indonesia dan penciptaan pasar bagi produk kreatif.
 - d. Percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi, merupakan infrakstruktur utama untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi, bertukar pengetahuan dan pengalaman, sekaligus akses pasar.
 - e. Lembaga pembiayaan yang mendukung pelaku industri kreatif, mengingat lemahnya dukungan lembaga pembiayaan konvensional dan masih sulitnya akses bagi entrepreneur kreatif untuk mendapatkan sumber dana alternatif seperti modal ventura, atau dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).⁴⁹

4. Ekonomi Kreatif Dalam Islam

Dikutip oleh an-Nabhany, terdapat tiga pilar yang dipergunakan untuk membangun sistem ekonomi dalam pandangan Islam, yaitu bagaimana harta diperoleh yakni menyangkut kepemilikan (*almilkiyah*), kemudian bagaimana pengelolaan kepemilikan harta (*tasharruf dil milkiyah*), dan bagaimana distribusi kekayaan di tengah masyarakat (*tauzi 'ul tsarwah bayna an-naas*).⁵⁰ Tiga pilar ini menurut peneliti sangat berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif, dimana kegiatan tersebut mengedepankan kreatifitas sumber daya manusia untuk memproduksi suatu barang atau jasa sehingga tujuan ekonomi Islam untuk meingkatkan perekonomian umat

⁴⁹ Arina Romarina, "Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional," *Jurnal Ilmu Sosial* 15, no. 1 (2016): 44–45.

⁵⁰ Yusuf Abu Al-Hajjaj, *Kreatif Atau mati* (Solo: Al-Jadid Ziyad Visi Media, 2010). h. 7

dapat tercapai.

Ekonomi kreatif ini berperan dalam membangun masyarakat. Salah satu sumber hukum dalam syariat termasuk muamalah adalah kebiasaan dan kearifan lokal yang baik (*'urs shahih*), disamping itu tentu saja dari Al-Qur'an, Sunnah, ijma', qiyas, istihsan dan sebagainya. 'urf shahih merupakan kebiasaan (adat) yang dinilai baik, bijaksana, yang merupakan hasil dari serangkaian tindakan sosial yang berulang-ulang dan terus mengalami penguatan, pengakuan akal sehat dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip syariat. Kearifan lokal memiliki nilai universal hal tersebut terlihat dalam kehidupan masyarakat desa yang apa adanya, mandiri, tidak berlebih-lebihan, tenggang rasa, bijaksana dalam berhutang, tidak merusak lingkungan. Bentuk kearifan lokal tersebut dapat di manfaatkan masyarakat untuk kreatifitas sehingga muncul kegiatan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif berkaitan dengan ilmu teknologi, ilmu pengetahuan serta kreativitas yang dimiliki oleh manusia, sehingga mempermudah untuk mendapatkan ide. Kreatifitas manusia yang dimaksud yaitu kemampuan dari proses desain, produksi sampai pada pemasaran. Untuk memproduksi barang dengan memanfaatkan sumber daya alam yang pada mulanya tidak memiliki nilai ekonomis, kemudian diolah menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ekonomi tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan terwujudnya fallah serta maqashid syariah. Seperti yang tertera pada Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ
 مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ
 تُعْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَمِيدٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan*

sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah SWT Mahakaya, Maha Terpuji (QS. Al-Baqarah:2: 267)

Dari ayat di atas, Allah SWT memerintahkan kepada setiap hamba-Nya yang beriman untuk menginfakkan sebagian hartanya yang baik-baik dari hasil usahanya, Allah SWT melarang menginfakkan dari hasil usaha yang buruk. Perintah tersebut tidak lain hanyalah agar tidak ada perbedaan antara orang kaya dan orang miskin dan Allah SWT juga memerintahkan kepada manusia supaya tidak berbuat keji, dengan tidak berbuat kerusakan di muka bumi dan ketidakadilan terhadap sesama manusia.⁵¹

Keterkaitan ekonomi kreatif dengan segala bentuk tindakan manusia dalam memproduksi suatu barang dengan mengandalkan gagasan dan ide guna meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan Hadits Riwayat Tirmidzi dalam kitab zuhud No. 2318.

من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه

Artinya: Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw, bersabda, “Di antara tanda sempurnanya Islam seseorang adalah meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat.” (Hadis hasan, diriwayatkan oleh Tirmidzi dan lainnya).⁵²

Kegiatan ekonomi kreatif berkaitan erat dengan sumber daya manusia yang memanfaatkan potensi sumber daya alam tanpa merusaknya. Kegiatan produksi yang di maksud pada penelitian ini adalah kegiatan budidaya madu lebah trigona yang memanfaatkan lahan

⁵¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. h. 356

⁵² Habib, “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif.” h. 98

dan tumbuhan sebagai tempat penangkaran koloni lebah untuk menghasilkan madu.

B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat.⁵³ Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD ini, merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset lokal sebagai penekanannya. Masyarakat dapat menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki sebagai senjata pamungkas untuk melakukan program pemberdayaan.⁵⁴ Potensi tersebut dapat berupa kekayaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat, misalnya kecerdasan, kreativitas, kepedulian, gotong royong, dan solidaritas. Kemudian bisa juga berupa ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) seperti bentang alam yang indah, ladang yang subur, pantai yang menghasilkan banyak ikan, atau sungai yang menghasilkan pasir.

Pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCD ini, akan mampu memberikan kesempatan kepada mitra (masyarakat yang diberdayakan) untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dengan menggunakan potensi yang dimilikinya sendiri, sehingga akan menciptakan suatu

⁵³ M Maulana, "Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 4 (2019): 259–78.

⁵⁴ Anindya Aryu Inayati, "Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra," *Jurnal Ekonomi Islam, Universitas Darussalam Gontor* 2, no. 1 (2013): 6.

kemandirian bagi masyarakat mitra.⁵⁵ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya masyarakat yang belum berdaya disebabkan karena ketiadaan akses untuk memaksimalkan potensi yang telah dimiliki, atau karena masih terbatasnya sistem sumber daya yang mampu memfasilitasi masyarakat dalam rangka memanfaatkan potensi yang telah dimiliki.

Ada satu aspek yang perlu diperhatikan juga dalam pemberdayaan masyarakat yaitu aspek Sumber Daya Alam (SDA). Kekayaan alam merupakan aspek terbesar dalam menunjang keberhasilan program-program pemberdayaan masyarakat. Aspek SDA ini sebenarnya merupakan aspek eksternal dalam kaitannya dengan pendekatan ABCD.⁵⁶ Hal ini dikarenakan kekayaan alam atau SDA merupakan hal kodratiah (alamiah) yang diberikan oleh Tuhan untuk dilestarikan masyarakat tertentu saja. Adapun beberapa kekayaan alam tersebut seperti kondisi tanah yang subur untuk pertanian, perkebunan, kondisi alam yang rindang, hutan yang subur, lautan atau pantai yang indah dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan sebuah pendekatan yang menjadikan potensi yang dimiliki masyarakat sendiri sebagai kekuatan dalam pengembangan sebuah masyarakat. Melalui pendekatan ini, secara berkelanjutan dapat membentuk kemandirian, kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat

⁵⁵ H. Alhamuddin, Aziz, D. N. Nten, dan D Mulyani, "Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0.," *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 4 (2020): 321–31.

⁵⁶ Alhamuddin, Aziz, Nten, dan Mulyani, "Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0." h. 322

setempat, baik secara sosial maupun ekonomi. Adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan ABCB ini diantaranya adalah, sumber daya manusia, institusi/assosiasi/organisasi, sumber daya alam, finansial/ekonomi, opportunity, dan kondisi sosial masyarakat setempat.

Menurut Sumodinigrat (1999), pemberdayaan masyarakat adalah upaya memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Keterkaitan masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan memberdayakan menjadi penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya.⁵⁷

Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan dalam kepemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Konsep pemberdayaan dapat ekonomi masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu.⁵⁸

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang.
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat

⁵⁷ Muhammad Hasan dan Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: CV Nur Lina, 2018). h. 143

⁵⁸ Moh. Ali Azi, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005). h. 70

kehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.

- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat didefinisikan sebagai upaya untuk membangun daya masyarakat dalam hal perekonomian khususnya dengan memotivasi, mendorong dan menggali potensi yang dimiliki sehingga akan merubah yang awalnya tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

2. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Indikator keberhasilan program yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan dari sebuah pemberdayaan ekonomi masyarakat pada budidaya lebah madu trigona Desa Ibul Jaya berdasarkan teori adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Meningkatnya kemandirian masyarakat yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapih administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- b. Berkembangnya suatu usaha dengan meningkatnya pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin

⁵⁹ Mamin Suciati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014). h. 12

dilingkungannya.

- d. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan peningkatan pendapatan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam usaha pemberdayaan dibutuhkan faktor pendorong yang dapat mendorong terjadinya pemberdayaan. Faktor pendorong terjadinya pemberdayaan ekonomi adalah sebagai berikut:⁶⁰

- a. Sumber Daya Manusia. Pengembangan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.
- b. Sumber Daya Alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi.
- c. Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju.

⁶⁰ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi* (Jakarta: Bappenas, 2000). h. 3

- d. Prasarana Produksi dan Pemasaran. Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran.

3. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Terdapat beberapa strategi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut.⁶¹

a. Pemungkinan

Dalam upaya ini menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari struktur yang menghambat. Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat.

Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikomunikasikan.

b. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan - kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan

⁶¹ Yuliana Dewi Rahmawati, Hartuti Purnaweni, dan Tukiman Taruna, "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkring kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak," *Jurnal Ekosains* 7, no. 4 (2016): 83–93.

segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat atas potensi yang mereka miliki sehingga dapat menunjang kemandirian mereka. Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut :⁶²

- 1) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan.
- 2) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
 - a) Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
 - b) Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik
 - c) Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk pemecahan masalah
 - d) Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasi pelaksanaannya
- 3) Menerapkan rencana kegiatan kelompok, rencana yang telah disusun. Bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang kongkrit. Dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.

⁶² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 126

c. Pemeliharaan

Kondisi yang aman dan terkendali di masyarakat agar tetap terjadi pemerataan kekuasaan dan ekonomi antara berbagai kelompok dimasyarakat. Pemberdayaan tentu harus mampu menjamin kesamaan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha yang sama.

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.⁶³

4. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Menurut al-Ghazali kegiatan ekonomi telah menjadi bagian dari kegiatan sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Jika kondisi itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Di sisi lain al-Ghazali menegaskan tiga alasan seseorang melakukan aktivitas ekonomi, yaitu memenuhi kebutuhan hidup, menciptakan kesejahteraan bagi diri dan keluarga dan membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Lebih dari itu, kegiatan ekonomi juga merupakan amal kebajikan yang dianjurkan oleh Islam. Kegiatan ekonomi harus ditujukan agar dapat mencapai *masalahah* untuk memperkuat sifat kebijaksanaan, kesederhanaan, dan keteguhan hati manusia. *Maslahah* merupakan lawan *Mafsadat*. *Maslahah* menjadi tujuan syariat Allah SWT. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling

⁶³ Ibid. h. 127

sempurna.⁶⁴ Dalam konteks pemberdayaan masyarakat unsur ketiga mutlak dibutuhkan, karena pemberdayaan tidak mungkin dapat dilakukan tanpa ada kesediaan dan keinginan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, sehingga setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat hadir untuk memenuhi kebutuhan hidup yang ditandai dengan adanya kepuasan yang mengarah pada kemakmuran dan kesejahteraan. Pemenuhan kebutuhan tergantung dari kemampuan dan faktor usaha masing-masing masyarakat yang mempengaruhi keinginannya.⁶⁵

Dalam pandangan Islam pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dilakukan untuk merealisasikan kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat. Meskipun manusia yang terhormat di hadapan Tuhan dilihat dari kualitas ketaqwaan, namun perihal ekonomi pun tidak boleh dilihat secara sebelah mata. Seseorang yang kondisi ekonominya baik status sosialnya pasti akan

⁶⁴ Al-Ghazali, *Al-Mustashfa Min al-Ilmi al-Ushul*. h. 102

⁶⁵ Ely Fitri Wahyuni, Syamsul Hilal, dan Madnasir, "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 8.

menjadi masyarakat terhormat. Di sisi lain, ia akan mudah membantu dalam kegiatan-kegiatan sosial yang merupakan bagian dari ajaran agama. Seseorang yang memiliki ekonomi yang baik setidaknya telah membangun kebaikan hidup di dunia sebagai bekal bagi kehidupan berikutnya.

Islam sangat menekankan kepada setiap umatnya agar mampu melakukan pemberdayaan kepada sesama umat yang berada pada kondisi ekonomi yang lemah. Pemberdayaan masyarakat menjadi poin penting dalam Islam, karena dengan melakukan hal tersebut umat Islam telah mengimplementasikan nilai-nilai kepedulian dari ajaran yang ada. Melalui pemberdayaan masyarakat dapat terwujudnya peradaban yang bermatabat secara ekonomi. Untuk mencapai kemashlahatan setiap manusia mesti memiliki kemerdekaan secara ekonomi. Setidaknya ada dua hal yang dapat dilakukan seseorang dalam membangun kemerdekaan ekonomi yaitu berkerja keras dan membangun pemberdayaan. Jika yang pertama lebih terfokus pada potensi yang lebih individual, maka yang kedua lebih mengarah secara sosial. Pemberdayaan masyarakat tidak mungkin lahir tanpa adanya kesadaran sosial setiap masyarakat juga pemerintah setempat. Sejatinya, pemberdayaan masyarakat merupakan wujud dari kesadaran sosial manusia. Semakin tinggi kesadaran sosial yang ada pada manusia, semakin mungkin pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan.

Islam sangat memperhatikan perekonomian umatnya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Quran dan sunah yang berbicara tentang perekonomian.⁶⁶ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا

⁶⁶ Syamsul Hilal, "Urgensi Qawa'id Al-Fiqhiyyah dalam Pengembangan Ekonomi Islam," *Jurnal Al-'Adalah* 10, no. 1 (2011): 2.

سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dariapa yang mereka kumpulkan”. (Q.S. Az-Zukhruf 43:32)⁶⁷

Konsep pemberdayaan ekonomi dalam masyarakat telah diterapkan oleh Rasulullah saw. Beliau memberikan contoh terkait prinsip keadilan, persamaan, dan partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki tadi sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah saw. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama.

Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lain.⁶⁸ Diantara prinsip-prinsip tersebut terdapat kaitan sangat erat, yaitu⁶⁹

a. Prinsip Keadilan

Keadilan memiliki makna kebebasan bersyarat akhlak Islam yang jika diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas, akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Masyarakat muslim yang sesungguhnya yaitu yang memberikan keadilan secara mutlak bagi seluruh manusia, menjaga martabat mereka dalam

⁶⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

⁶⁸ Masykur Hakim dan Tanu Widjaya, *Model Masyarakat Madani*, (Jakarta: Intimedia Cipta Grafika, 2003), h. 16-18.

⁶⁹ Adib Susilo, 2016, *Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam*, FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 1, No. 2, hlm. 201

mendistribusikan kekayaan secara adil, memberikan kesempatan yang sama bagi mereka untuk bekerja sesuai dengan kemampuan serta bidangnya, memperoleh hasil kerja dan usahanya tanpa bertabrakan dengan kekuasaan orang-orang yang bisa mencuri hasil usahanya. Karena hakikatnya yang obyektif, menegakkan keadilan akan menciptakan kebaikan dan pelanggaran terhadapnya akan menyebabkan malapetaka bagi siapa pun yang melakukannya. Al-Quran menegaskan agar keadilan dilaksanakan dengan baik sekalipun kepada kepada masyarakat lemah. Jangan sampai kekayaan dan harta menjadikan seseorang lupa untuk memberdayakan masyarakat lemah. Keadilan merupakan perbuatan yang paling mendekati taqwa.⁷⁰

Masyarakat yang tidak menjalankan keadilan, membiarkan kemewahan, anti sosial (membiarkan kaum terlantar), pasti akan dihancurkan Tuhan. Rasul berpesan dalam sebuah khutbah beliau agar masyarakat memperhatikan nasib kaum buruh atau kaum yang lemah secara ekonomi.

b. Prinsip Persamaan

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan maupun kekurangan dari setiap ciptaan-Nya. Perbedaan hanyalah berasal dari segi kemampuan, bakat, amal atau usaha, dan apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status sosial sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran ketinggian derajat dari ketaqwaannya kepada Allah. Dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.⁷¹

⁷⁰ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2017). hlm. 183

⁷¹ Mohammad Irham, *Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, hlm. 11

c. Prinsip Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri. Partisipasi sudah ditanamkan dengan baik pada masyarakat muslim di zaman Rasulullah dan berdampak sangat baik dalam keseimbangan pemberdayaan di antara masyarakat pada saat itu.

Pemberdayaan ekonomi dapat terealisasi jika terjadi kerjasama antara satu orang dengan lainnya. Dalam kerjasama tersebut haruslah tercipta rasa kebersamaan, rasa saling mengasihi dan saling percaya. Penguatan tersebut tercantum dalam hadits berikut :

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ - أَوْ لِأَخِيهِ - مَا
 يُحِبُّ لِنَفْسِهِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya : *“Dari Anas bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: Demi Tuhan yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya-atau kepada saudaranya-sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.”*(Muttafaq Alaihi)

d. Prinsip Ta'awun (Tolong Menolong)

Tolong-menolong (*ta'awun*) menurut bahasa berasal dari bahasa Arab yang artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan

semata-mata mencari ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala.⁷² Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah: 2)

Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya, yaitu lebih peduli dan memperhatikan sesamanya. Semua orang didorong untuk bekerja

⁷² Sri Laksmi, *Ta'awun dalam Kebaikan*, dalam Artikel Al Arham, Edisi 47, diakses pada Rabu, 16 April 2022

bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk sebuah prinsip tolong menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar lebih luas.⁷³



⁷³ Afzalur Rahman, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, Yogyakarta: CV. Taberi, hlm. 74-75



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Al-Mustashfa Min al-Ilmi al-Ushul*. Madinah: Universitas Islam Madinah, 1991.
- Ali, Mohammad. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Arjana, I Gusti Bagus. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Hermawan, Sigit, dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Hasan, Muhammad, dan Muhammad Azis. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: CV Nur Lina, 2018.
- Howkins, John. *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. London: Penguin Global, 2001.
- Jaharuddin, dan Sutrisno Bambang. *Pengantar ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2019.
- Karim, Adiwarmam A. *Ekonomi Mikro Islam*. Kelima. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. *Statistik Tenaga Kerja Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2018-2021*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, 2022.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur"an dan Terjemahnya*. Jakarta: Syaamil Qur"an, 2009.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Nulisbuku, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manjemen*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2016.

Jurnal Ilmiah

- Aisyah, Herini Siti. “Pemberdayaan Kelompok Tani Wonosalam Kab. Jombang.” *Jurnal Masyarakat Merdeka* 3, no. 2 (2020): 15–20.
- Alhamuddin, Aziz, H., D. N. Nten, dan D Mulyani. “Pemberdayaan Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Madrasah di Era Industri 4.0.” *International Journal of Community Service Learning* 4, no. 4 (2020): 321–31.
- Alifah, Umi. “Pengaruh Kreativitas Pengrajin Gerabah Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam” 3, no. 2 (2021): 6.
- Azizah, Siti Nur, dan Muhfiatun. “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Local Pandanus Handicraft Dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Study Case Di Pandanus Sambisari Yogyakarta).” *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 17, no. 2 (2017): 67–68.
- Faizal, Moh. “Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam.” *Islamic Banking* 1, no. 1 (2015): 50–53.
- Firmansyah, Adi, Naomi Shinta Pasila, dan Husnawati Djabbar. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Madu Sari Alam Di Desa Tanah Datar, Muara Badak, Kutai Kartanegara.” *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan* 7, no. 1 (2022): 121–30.
- Fitriana. “Kreatifitas Budidaya Lebah Linot Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Gampong Pante Cermin Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya).” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Fitriya, dan Dea Handayani. “Analisis peran ekonomi kreatif dalam memajukan usaha madu rumahan di kampung madu pangandaran.” *Jurnal TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 2, no. 5 (2022): 171–76.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. “Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif.” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 2 (2021): 82–110.
- Hafizah, Nirma, dan Ahmad Yunani. “Analisis Ekonomi Budidaya Madu Kelulut (Trigona Itama) di Desa Layuh Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HST).” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 5, no. 1 (2022): 113–24.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.
- Hilal, Syamsul. “Urgensi Qawa'id Al-Fiqhiyyah dalam

- Pengembangan Ekonomi Islaam.” *Jurnal Al-'Adalah* 10, no. 1 (2011): 2.
- Inayati, Anindya Aryu InayatiAnindya Aryu. “Pemikiran Ekonomi M. Umer Chapra.” *Jurnal Ekonomi Islam, Universitas Darussalam Gontor* 2, no. 1 (2013): 6.
- Jamillah. “Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 04 RW 20 Kel. Kedaung Kec. Pamulang Tangerang Selatan. Skripsi Fakultas Da“wah dan Ilmu Komunikasi.” UIN syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Lukman, Gusti Hardiyansyah, dan Sarma Siahaan. “Potensi Jenis Lebah Madu Kelulut (*Trigona Spp*) Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desaa Galang Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah.” *Jurnal Hutan Lestari* 8, no. 4 (2020): 792.
- Maulana, M. “Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang.” *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 4 (2019): 259–78.
- Nandini, Rensi Mei. “Dampak Usaha Ekonomi Kreatif Terhadap Masyarakat Desa Blawe Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri.” *kebijakan dan manajemen republic* 4, no. 1 (2016): 4.
- Pratiwi, Ni Putu Arin, Bahari Abdullah, dan Muhammad Arief Dirgantoro. “Analisis Produktivitas, Keuntungan, Dan Efisiensi Biaya Usaha Budidaya Lebah Madu *Trigona Sp.* Di Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.” *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian (JIMDP)* 5, no. 3 (2020): 1–6.
- Rahman, N. E. “Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo.” *Jurnal PKS* 8, no. 3 (2018): 203.
- Rahmawati, Yuliana Dewi, Hartuti Purnaweni, dan Tukiman Taruna. “Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkring kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.” *Jurnal Ekosains* 7, no. 4 (2016): 83–93.
- Rakhmat, Adrianna Syariefur. “Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Kemitraan Budidaya Lebah Trigona menyatakan bahwa sistem kemitraan ternak lebah trigona (klanceng).” *Jurnal Ikrath Abdimas* 3, no. 4 (2021): 230–35.
- Romarina, Arina. “Economic Resilience Pada Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional.” *Jurnal Ilmu Sosial* 15, no. 1 (2016): 44–45.
- Salsabeilla, Nova Clara, Sitti Aisyah Nur, Aulia Nurul Iftitah, dan

- Firawati. "Budidaya Tanaman Obat Keluarga Untuk Mengaktualisasi Program Go Green Di SMK Telkom Makassar." *Jurnal Lepa-Lepa Open* 1, no. 3 (2021): 511.
- Sari, Ni Made Wirastika, Ngakan Agus Trisantika, Andi Iva Mundiayah, dan Dudi Septiadi. "Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Lebah Madu Di KPHL Rinjani Barat Nusa Tenggara Barat." *Jurnal AgriHumanis* 1, no. 2 (2020): 135–44.
- Setiawan, Andri, Rudianda Sulaeman, dan Tuti Arlita. "Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu." *Jom Faperta* 3, no. 1 (2016): 1.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, dan Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 57.
- Suciati, Mamin. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Wahyuni, Ely Fitri, Syamsul Hilal, dan Madnasir. "Analisis Implementasi Etika Kerja Islam, Ekonomi Hijau dan kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 3 (2022): 8.
- Winahyu, Nastiti, Fajar Amirudin, dan Imazunita Nur Azizah. "Analisis Pemasaran Lebah Madu Klanceng (*Trigona* sp.) di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Agri Best* 5, no. 1 (2021): 26.
- Winarti, Reti. "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Tanaman Biofarmaka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kencur Desa Fajar Asri Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Zulaikah. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Olahan Pepaya dan Pisang di Pekon Sidorejo Tanggamus Lampung." *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 36.